

## **Audit Delay Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**

**Hardo Aprilio<sup>1</sup>, Rr Lilis Intan Permatasari<sup>2</sup>, Novising Dewi Astuti<sup>3</sup>, Juendiny Chrisna Ekasari<sup>4</sup>, Ayuvera Rifani Ray<sup>5</sup>, Suhartati<sup>6</sup>, Herlina Helmy Klau<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana

Email; hardo.aprilio@staf.undana.ac.id, rr.permatasari@staf.undana.ac.id,

Novising.astuti@staf.undana.ac.id, ayuvera.ray@staf.undana.ac.id,

juendiny.tualaka@staf.undana.ac.id, herlina.klau@staf.undana.ac.id

suhartati@staf.undana.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi audit delay pada perusahaan transportasi dan logistik. Audit delay, yang mencerminkan ketepatan waktu pelaporan keuangan, merupakan aspek krusial yang memengaruhi relevansi dan keandalan informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar selama periode 2020 hingga 2023. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan IMB SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih tinggi cenderung mengalami keterlambatan audit yang lebih lama atau lebih singkat. Sebaliknya, variabel profitabilitas dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan ini memberikan wawasan bagi regulator, auditor, dan perusahaan dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu pelaporan hasil audit.

**Kata Kunci:** *Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Audit Delay*

### **Abstract**

*This study aims to examine the factors that influence audit delay in transportation and logistics companies. Audit delay, which reflects the timeliness of financial reporting, is a critical aspect that affects the relevance and reliability of financial information for stakeholders. The research data were obtained from audited annual financial statements of transportation and logistics companies listed from 2020 to 2023. The variables analyzed in this study include solvency, profitability, and audit opinion. The data analysis technique employed is multiple regression analysis using IMB SPSS. The findings reveal that solvency have a significant impact on audit delay, indicating that companies with higher solvency ratios and larger total assets tend to experience longer or shorter audit delays. Conversely, profitability, and audit opinion do not have a significant effect on audit delay. These results provide insights for regulators, auditors, and companies in improving audit timeliness.*

**Keywords:** *Profitability, Solvability, Audit Opinion, Audit Delay.*

## **Pendahuluan**

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan dunia bisnis di Indonesia tumbuh sangat pesat, yang terlihat dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI diwajibkan untuk merilis laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan serta telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/ tentang Laporan Tahunan, perusahaan go public wajib menyampaikan laporan tahunan dan mengunggahnya di situs resmi perusahaan. Laporan tersebut harus diserahkan kepada OJK paling lambat empat bulan setelah akhir tahun buku.

Kepatuhan auditor terhadap standar yang berlaku tidak hanya memengaruhi lama waktu penyelesaian audit, tetapi juga berdampak pada kualitas hasil audit tersebut. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan hasil audit menjadi faktor penting yang menentukan nilai manfaat laporan tersebut. Salah satu tantangan yang sering dihadapi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah keterlambatan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Informasi yang disajikan dalam laporan audit akan memiliki nilai lebih apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu sesuai kebutuhan para pengguna laporan. Sebaliknya, semakin lama laporan dipublikasikan, semakin berkurang pula manfaat informasi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam pelaporan menjadi kunci untuk memastikan informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan, baik dari segi kualitas maupun kecepatan waktu.

Audit Delay merupakan keterlambatan dalam penyelesaian proses audit, yang dihitung berdasarkan selisih antara tanggal penutupan buku laporan keuangan tahunan dengan tanggal penandatanganan laporan auditor independen. Dalam pelaksanaannya, auditor dituntut untuk bekerja secara hati-hati dan teliti dengan mengumpulkan bukti yang cukup sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik, khususnya standar pemeriksaan yang ketiga. Proses ini sering kali memerlukan waktu lebih lama di lapangan dan dapat memicu adanya negosiasi tambahan antara auditor dan manajemen terkait hasil temuan audit. Kondisi

tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan beserta laporan auditor independennya (Wirakusuma & Angruningrum, 2014). Beberapa karakteristik perusahaan, seperti ukuran perusahaan, tingkat solvabilitas, dan profitabilitas, diketahui memiliki pengaruh terhadap Audit Delay. Selain itu, faktor eksternal seperti skala Kantor Akuntan Publik (KAP) serta jenis opini audit yang diberikan juga berkontribusi terhadap lamanya proses penyelesaian audit (Puspitasari, 2016). Apabila Audit Delay melampaui batas waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan keuangan, yang bisa menjadi indikasi adanya permasalahan dalam laporan keuangan tersebut.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan hasil auditnya lebih cepat. Langkah ini dilakukan sebagai upaya memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Perusahaan yang mencatatkan kinerja keuangan baik biasanya ingin menunjukkan kondisi tersebut kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, maupun pihak lainnya. Dengan mempublikasikan laporan secara tepat waktu, perusahaan berupaya menunjukkan bahwa kondisinya stabil dan sehat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor, menarik minat investor baru, serta memperkuat citra perusahaan. Penyampaian informasi yang positif secara cepat juga berperan penting dalam mendukung pengguna laporan untuk mengambil keputusan yang lebih akurat, baik dalam hal investasi maupun pemberian fasilitas kredit.

Faktor kedua yang memengaruhi Audit Delay adalah tingkat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas

rendah cenderung menghadapi proses audit yang lebih kompleks karena tingginya risiko keuangan yang melekat. Dalam kondisi tersebut, auditor perlu melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap kewajiban perusahaan serta kemampuannya untuk memenuhi kewajiban utangnya. Proses ini tentu memerlukan waktu yang lebih lama. Selain itu, perusahaan dengan solvabilitas rendah biasanya diwajibkan untuk menambahkan pengungkapan khusus dalam laporan keuangan terkait utang dan kemampuan pembayaran, yang membutuhkan verifikasi lebih lanjut oleh auditor. Bahkan perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi pun sering kali membuat auditor lebih berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan, karena adanya risiko kerugian apabila terjadi kesalahan. Situasi ini dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Aryani (2017) dalam Qadar (2017), yang menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah sebelumnya maka rumusan

1. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah opini Audit Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*?

### **Tinjauan Pustaka**

#### **1. *Efficiency Market Hipotesis Theory***

Pasar yang efisien merupakan suatu kondisi di mana harga efek yang diperdagangkan di pasar modal mencerminkan seluruh informasi yang tersedia secara cepat dan akurat (Ang, 1997 dalam Adiy, 2018). Teori ini menegaskan bahwa informasi yang ada akan digunakan oleh para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga informasi tersebut tercermin dalam harga transaksi di pasar. Dengan demikian, harga pasar mencerminkan seluruh informasi yang relevan. Tingkat efisiensi pasar dapat dilihat melalui ketersediaan informasi yang ada maupun kecakapan para pelaku pasar dalam mengelola informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. Scott (2010) membedakan

efisiensi pasar menjadi dua bentuk. Jika ditinjau dari aspek ketersediaan informasi, maka disebut sebagai efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*). Sementara itu, jika dilihat dari kemampuan pelaku pasar dalam memanfaatkan informasi untuk mengambil keputusan, maka disebut sebagai efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*).

Tolok ukur utama dalam menilai efisiensi pasar terletak pada keterkaitan antara harga sekuritas dengan informasi yang tersedia. Scott (2010) dalam Ady (2018) mengklasifikasikan efisiensi pasar secara informasi ke dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*).

Suatu pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah apabila harga sekuritas sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi yang berasal dari data historis. Dengan kata lain, informasi masa lalu telah terefleksi secara penuh dalam harga-harga sekuritas yang terbentuk di pasar.

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong form*).

Pasar dikatakan berada dalam kondisi efisiensi bentuk setengah kuat apabila harga-harga sekuritas sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi yang telah dipublikasikan kepada publik (*all publicly available information*), termasuk informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan emiten.

c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*).

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat apabila harga-harga sekuritas sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, baik informasi yang bersifat publik maupun informasi yang bersifat privat atau internal perusahaan.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Dalam suatu perusahaan, terdapat dua kepentingan yang sering kali berbeda, yaitu kepentingan manajemen dan pemilik. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajemen sebagai pengelola perusahaan dan pemilik sebagai pemegang saham. Kondisi tersebut membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba guna menyajikan informasi yang menyesatkan pemilik terkait kondisi ekonomi perusahaan (Ady, 2018). Permasalahan ini dikenal sebagai masalah keagenan (*agency problem*), yang pertama kali diperkenalkan oleh Ross (1973), kemudian dikembangkan secara lebih mendalam oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam teori ini, manajer perusahaan berperan sebagai *agen*, sedangkan pemegang saham bertindak sebagai *principal*. Pemegang saham selaku *principal* mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer sebagai *agen* mereka. Namun, dalam praktiknya, agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik dari principal, sehingga menimbulkan potensi konflik kepentingan dalam pengelolaan perusahaan.

### ***Audit Delay***

*Audit Delay* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit, dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku—yang umumnya jatuh pada akhir tahun—hingga tanggal penandatanganan laporan audit independen dan penyampaiannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Lamanya proses ini akan memengaruhi ketepatan waktu auditor dalam menyampaikan informasi hasil audit. Ketika informasi yang telah diaudit tidak disampaikan sesuai jadwal, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya adalah potensi kebocoran informasi kepada pihak tertentu, seperti investor tertentu. Semakin lama *Audit Delay* terjadi, semakin besar kemungkinan efek negatif yang timbul, termasuk keterlambatan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Oleh karena itu, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*, agar dapat meminimalkan risiko keterlambatan tersebut.

*Audit Delay Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*  
(Hardo Aprilio, Rr Lilis Intan Permatasari, Novising Dewi Astuti, Juendiny Chrisna Ekasari, Ayuvera Rifani Ray, Suhartati, Herlina Helmy Klau, 2025)

---

Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN) Vol. 3, No. 2, Juni 2025, (Hal. 433-462)

---

Menurut Arens, Elder, dan Beasley dalam buku *Jasa Audit dan Assurance* yang diterjemahkan oleh Abidin (2015:152), dalam praktik audit atas laporan keuangan, klien pada umumnya mengharapkan proses audit selesai dalam kurun waktu satu hingga tiga bulan setelah akhir periode pembukuan. Mendukung hal tersebut, Bapepam juga mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam-LK paling lambat tiga bulan setelah tahun buku berakhir.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan terutama bagi investor ekuitas dan bagi kreditor. Bagi investor ekuitas, laba atau keuntungan merupakan satu satunya faktor penentu perubahan nilai efek / sekuritas. Pengukuran laba merupakan pekerjaan paling utama dan terpenting bagi investor ekuitas. Bagi kreditor, laba atau keuntungan dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja pada laporan keuangan suatu perusahaan, profitabilitas dalam suatu perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui berbagai macam cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan akun lainnya. Ada perbedaan perlakuan laporan keuangan oleh manajemen ketika perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan rendah. Perusahaan yang merugi atau tingkat profitabilitas yang burukdikhawatirkan akan membawa efek buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan menurunnya nilai kinerja dari perusahaan. Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga

perusahaan akan cenderung mengulur waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Menurut Malinda (2015) ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba setiap tahun dan dipengaruhi oleh isi dari laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan lama dari ketentuan. .

Adapun penjelasan mengenai masing-masing jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau Rasio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur marginlaba atas penjualan.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu:

- a. Untuk Margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- b. Untuk Margin Laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

*Return on Investment*(ROI) atau *return on total assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Investment* juga merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. ROI juga adalah suatu ukuran tentang bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola investasi. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak baik.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* adalah

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Adapun rumus ROA menurut Lukman Syamsuddin (2009: 63) :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on *Equity*/ROE)

*Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Rumus untuk mencari Return on *Equity* (ROE) adalah

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### 4. Laba per lembar Saham Biasa

Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur seberapa tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik / pemegang saham. Rasio dengan tingkat yang rendah menunjukkan manajemen belum berhasil untuk mencapai ekspektasi pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.. Keuntungan yang tersedia

bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

## **Solvabilitas**

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam sudut pandang yang luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya, apabila perusahaan tidak bisa dijalankan lagi (dilikuidasi). Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada akun-akun dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar. Solvabilitas diukur dengan menghitung :

### 1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki serta mengindikasikan tingkat kesehatan perusahaan. Besar tingkat utang terhadap tingkat asset sebuah perusahaan mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan tersebut. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi hutangnya (Andika 2015).

### 2. *Debt to Equity Ratio (Equity Ratio)*

Rasio utang terhadap ekuitas adalah jenis kedua dari rasio solvabilitas, dimana serupa dengan *debt to asset ratio*. *Debt to Equity Ratio* akan menunjukkan bagaimana perbandingan antara total utang dengan modal

bersih (ekuitas) perusahaan setelah membayarkan semua kewajibannya.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Equity ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}}$$

### 3. *Tangible Assets Debt Coverage*

*Tangible Assets Debt Coverage* merupakan salah satu cara terakhir dalam menghitung rasio solvabilitas. Rasio ini akan digunakan untuk memperlihatkan bagaimana perbandingan antara utang jangka panjang yang ditanggung perusahaan dengan aktiva tetap berwujud. Pada sewajarnya, hasil dari perbandingan aktiva tetap berwujud dengan utang jangka panjang minimal harus 1:1, yang berarti setiap satu rupiah utang jangka panjang dapat dibiayai dengan satu rupiah dari aktiva tetap berwujud yang ada. Untuk menghitungnya, jumlah aktiva tetap dibagi dengan utang jangka panjang yang harus dibayar. Rumus rasio solvabilitasnya adalah

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Fixed Asset (Aset Tetap)}}{\text{Longterm Liabilities (Utang Jangka Panjang)}}$$

Jadi, jika nilainya semakin tinggi, maka akan semakin membuka peluang bagi perusahaan untuk mencari pinjaman baru. Sebaliknya, semakin kecil angka perbandingan menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan kurang bisa menjamin utang jangka panjangnya. Hal ini akan menyulitkan perusahaan ketika akan mencari pinjaman baru.

### **Opini Audit**

Auditor sebagai pihak yang berdiri sendiri di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, harus memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang kliennya. Menurut Malinda (2015) ada lima tipe pendapat laporan

audit yang diterbitkan oleh auditor:

**1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)**

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

**2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory language*)**

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraph penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

**3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar auditing. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraph penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

**4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)**

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasiusaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

*Audit Delay* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya  
(Hardo Aprilio, Rr Lilis Intan Permatasari, Novising Dewi Astuti, Juendiny Chrisna Ekasari, Ayuvera Rifani Ray, Suhartati, Herlina Helmy Klau, 2025)

Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN) Vol. 3, No. 2, Juni 2025, (Hal. 433-462)

## 5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

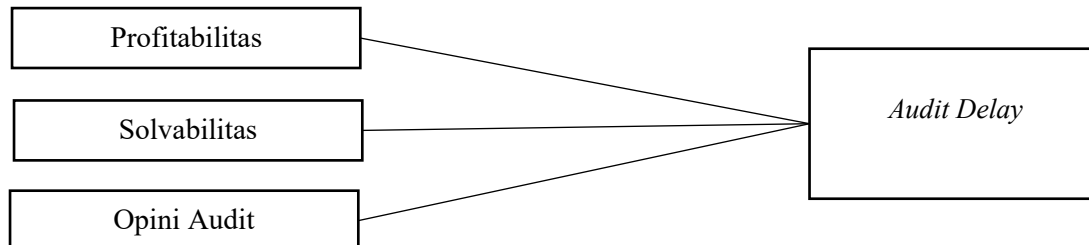
Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (no opinion report).

Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat:

- Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit
- Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya

### Kerangka Konseptual

Ada Banyak hal yang dapat memengaruhi *Audit Delay*, dalam gambar 2.1 adalah kerangka pemikiran dari penelitian penulis dari apa saja yang dapat memengaruhi *Audit Delay*.



### Pengembangan Hipotesis

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*.

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh Positif terhadap *Audit Delay*

H<sub>3</sub>: Opini auditor berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*

### Metode Penelitian

#### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode korelasional. Metode ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam

satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Jika dilihat dari sudut pandang jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian ini berbentuk angka. Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian sekunder yaitu penelitian dimana peneliti tidak melakukan observasi secara langsung, melainkan hanya mengambil data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dari sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2023. Perusahaan manufaktur adalah jenis suatu badan usaha. Industri Transportasi dan logistik mencakup perusahaan yang berperan dalam aktivitas perpindahan dan pengangkutan seperti, Penyedia Transportasi serta Perusahaan Penyedia Jasa Logistik dan Pengantaran.

Alasan peneliti mengambil perusahaan transportasi dan logistik yang listing di BEI sebagai sampel penelitian karena sektor dari perusahaan ini merupakan salah satu sektor yang menyangkut tulang punggung perekonomian dunia dimana hampir semua industri bergantung pada rantai pasokan yang efisien dan efektif.

### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Berdasarkan metode penelitiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif, yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan cara merunut peristiwa tersebut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

### **Variabel Dependen (Y)**

Pengukuran variabel ini dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit Delay* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Batas waktu penyampaian berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan

Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

### **Variabel Independen (X)**

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Profitabilitas ( $X_1$ )
2. Solvabilitas ( $X_2$ )
3. Opini Audit ( $X_4$ )

### **Metode Pengumpulan data**

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik terdaftar di BEI. Sedangkan, sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga periode 2023.

### **Metode Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap utama:

#### **1. Analisis Outer Model ( Measurement Model)**

Analisis outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator yang membentuk masing-masing variabel. Pengujian ini meliputi:

- **Uji Validitas Konvergen:** dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE) yang seharusnya  $\geq 0,5$ .
- **Uji Validitas Diskriminan:** untuk memastikan bahwa indikator dari suatu variabel berbeda dengan indikator variabel lain.
- **Uji Reliabilitas:** dengan mengacu pada nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang seharusnya  $\geq 0,7$ .

## 2. Analisis Inner Model ( Structural Model)

Analisis inner model bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model. Pengujian ini meliputi:

- **Koefisien Determinasi ( $R^2$ ):** untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.
- **Uji Signifikansi Hubungan (t-statistic dan p-value):** untuk mengetahui apakah pengaruh antar variabel signifikan, dengan ketentuan  $t > 1,96$  pada tingkat signifikansi 5%.
- **Path Coefficient:** untuk melihat arah dan besar pengaruh antar variabel.
- **Predictive Relevance ( $Q^2$ ) dan Goodness of Fit (GoF) (jika diukur)** sebagai indikator kelayakan model secara keseluruhan.

## Analisis Dan Pembahasan

**Tabel 1 Deskripsi Data Objek Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2020-2023	37
Perusahaan Transportasi dan Logistik yang tidak memiliki data-data lengkap	(12)
Uji <i>Outlier</i>	(0)
Jumlah Tahun Penelitian	4
Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian	100

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sekunder, berupa laporan auditor independen. Data sekunder diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel independen dan variabel dependen,. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif,yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan cara merunut

peristiwa tersebut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data numerik untuk menguji hubungan antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis. Sifat asosiatif dalam penelitian ini mengacu pada tujuan utama penelitian, yaitu menganalisis sejauh mana hubungan atau pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu audit delay.

### Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dasar dari setiap variabel. Statistik deskriptif merupakan kegiatan menghimpun, menyajikan, dan merangkum data sehingga lebih bermakna bagi pengguna. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tujuan utama analisis statistik deskriptif adalah memberikan gambaran umum tentang variabel penelitian, meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Dengan kata lain, analisis ini hanya menjelaskan karakteristik data sampel tanpa membuat generalisasi ke populasi.

**Tabel 2 Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengukuran	Sumber
Audit Delay (Y)	$Audit\ Delay = \frac{Tanggal\ laporan\ audit - Tanggal\ tutup\ buku}{}$	(Puspitasari Dwi, 2016)
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	$ROA = \left( \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \right) * 100\%$	(Nurrohimah & Muniroh, 2023)
Solvabilitas (X <sub>2</sub> )	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	(Souisa et al., 2023)

---

Opini Audit ( $X_3$ )	Variabel Dummy = a) Nilai 1 apabila perusahaan yang memperoleh opini audi wajar tanpa pengecualian b) Nilai 0 apabila perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian	(Nurrohimah & Muniroh, 2023)
-----------------------	--	------------------------------

---

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian berdasarkan data observasi selama 4 tahun pada masing-masing perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, variabel Audit Delay menunjukkan nilai minimum 1 hari dan maksimum 196 hari, dengan rata-rata keterlambatan audit sebesar 96,73 hari dan standar deviasi 32,30. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel mengalami keterlambatan audit selama sekitar 3 bulan, dengan variasi keterlambatan yang cukup tinggi antar perusahaan dan tahun pengamatan.

**Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimumn	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	100	1.00	196.00	96.7300	32.29625
ROA	100	-1.29	2.07	.0654	.29901
Debt to Asset Ratio	100	.07	3.14	.5864	.53222
Opini Audit	100	1.00	4.00	1.0300	.30000
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Pada variabel Profitabilitas (ROA), tercatat nilai minimum sebesar -1,29 dan maksimum 2,07, dengan rata-rata 0,0654 serta standar deviasi 0,2990. Nilai rata-rata yang mendekati nol mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas yang cenderung rendah selama periode pengamatan. Sementara itu, variabel Solvabilitas memperlihatkan nilai minimum 0,07 dan maksimum 3,14, dengan rata-rata sebesar 0,5864 dan standar deviasi 0,5322. Hasil ini mencerminkan adanya variasi tingkat utang antar perusahaan, dengan sebagian besar perusahaan memiliki rasio utang sekitar 58,64%. Opini Audit memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 4, dengan rata-rata 1,03 dan

standar deviasi 0,3000. Rata-rata yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian selama periode penelitian. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini memperlihatkan adanya variasi data antar perusahaan dan tahun pengamatan, yang selanjutnya akan digunakan untuk pengujian lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif ini menggambarkan adanya keragaman data antar perusahaan dan periode pengamatan, yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam pengujian lebih lanjut.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual tidak terstandarisasi. Berdasarkan hasil pengujian (lihat Tabel), diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $< 0,001$ , yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. Meskipun demikian, dalam penelitian dengan jumlah sampel besar ( $n \geq 30$ ), pelanggaran normalitas ini dianggap tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil analisis regresi (Damodar Gujarati, 2012), karena estimasi regresi tetap bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Oleh karena itu, analisis regresi tetap dapat dilanjutkan.

**Tabel 4 Ringkasan Uji Normalitas**

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Model Regresi	0,01	Tidak normal

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 5 Hasil Uji Mutikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Independen</b>			
ROA	0,931	1,074	No Multikolinieritas
Debt Ratio	0,791	1,264	No Multikolinieritas
Opini Audit	0,996	1,004	No Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Dalam pengujian ini, digunakan dua indikator utama, yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria bahwa model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil output SPSS yang telah disajikan sebelumnya, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 serta VIF di bawah angka 10. Rentang nilai Tolerance berada antara 0,791 hingga 0,996, sedangkan nilai VIF berkisar dari 1,004 sampai 1,264. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 6 Uji Autokorelasi**

<b>Data</b>	<b>Durbin Watson</b>	<b>Keterangan</b>
Model Regresi	1,6333	No Autokorelasi

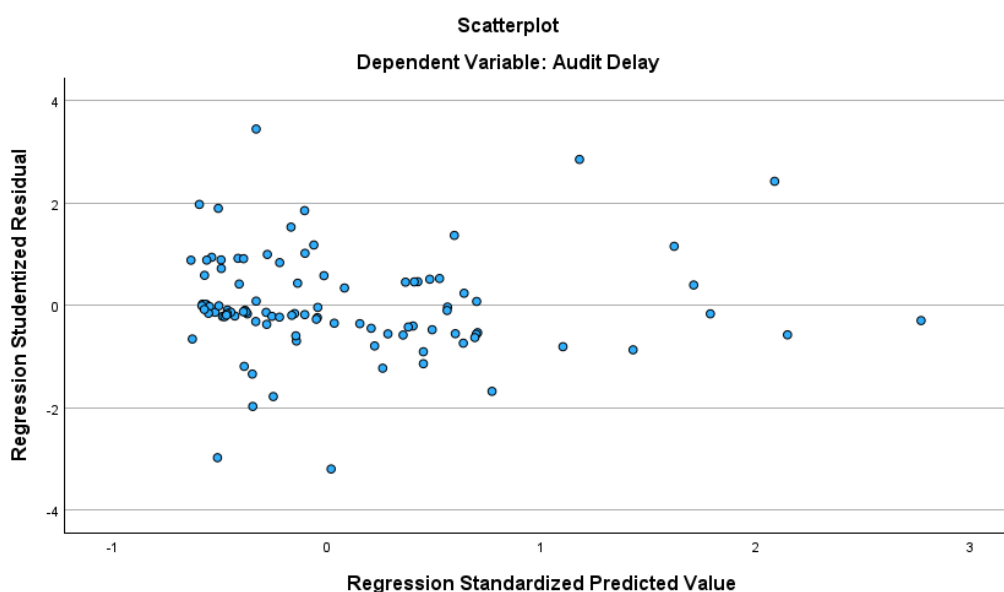
Uji 1relasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan nilai Durbin-Watson (DW), dengan kriteria bahwa model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada di antara 1,55 hingga 2,46 (Gujarati, 2012). Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,633. Nilai tersebut berada dalam rentang yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

*Audit Delay* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya  
(Hardo Aprilio, Rr Lilis Intan Permatasari, Novising Dewi Astuti, Juendiny Chrisna Ekasari, Ayuvera Rifani Ray, Suhartati, Herlina Helmy Klau, 2025)

Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN) Vol. 3, No. 2, Juni 2025, (Hal. 433-462)

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas**



Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan pola penyebaran pada scatterplot antara residual dan predicted value. Berdasarkan hasil scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik mengerucut maupun melebar. Titik-titik tersebut juga tersebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

## Uji Hipotesis

**Tabel 8 Uji Hipotesis**

Variabel Independen	B	T <sub>hitung</sub>	Sig	T <sub>Tabel</sub>	Kesimpulan
Constant	116,938	10,036		1,985	
ROA	5,971	0,567	0,572	1,985	Ditolak
Debt Ratio	14,345	2,234	0,028	1,985	Diterima
Opini Audit	-29.624	-2,918	0,004	1,985	Ditolak

Untuk menilai apakah masing-masing variabel bebas memberikan pengaruh yang nyata terhadap Audit Delay, digunakan uji t dengan memeriksa nilai t-hitung dan p-value (Sig.) pada tabel Coefficients. Berdasarkan output SPSS:

- Debt Ratio menunjukkan  $t = 2,234$  ( $p = 0,028$ ), sehingga berpengaruh positif dan signifikan pada Audit Delay. Artinya, kenaikan satu unit Debt Ratio akan meningkatkan keterlambatan audit secara bermakna.
- Opini Audit memiliki  $t = -2,918$  ( $p = 0,004$ ), menandakan pengaruh negatif yang signifikan; opini audit yang lebih baik cenderung memperpendek audit delay.
- Sementara ROA menghasilkan p-value di atas 0,05, sehingga pengaruhnya tidak terbukti signifikan terhadap Audit Delay dalam model ini.

Dengan demikian, hanya Debt Ratio dan Opini Audit yang mendukung hipotesis pengaruh individual pada taraf signifikansi 5 % (Debt Ratio) dan 1 % (Opini Audit).

**Tabel 9 Uji Determinasi**

Model	R	RSquare	Adjusted RSquare	Std Error of the estimate
1	.398	.158	.123	30.24811

Berdasarkan output Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,398 dan  $R^2$  sebesar 0,158. Artinya, sekitar 15,8% variasi Audit Delay dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Opini Audit, ROA, dan Debt Ratio) secara bersama-sama. Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,123 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model, sekitar 12,3% variasi Audit Delay dapat dijelaskan oleh

model, sedangkan sisanya (87,7%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,633, yang berada dalam kisaran 1,55–2,46, mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada residual model.

Pada tahap pengujian simultan, digunakan analisis varians (ANOVA) untuk mengevaluasi apakah secara bersama-sama variabel-variabel bebas, yaitu Opini Audit, ROA, dan Debt Ratio, berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,465 dengan derajat kebebasan regresi ( $df_1$ ) = 3 dan derajat kebebasan residu ( $df_2$ ) = 96. Besarnya Mean Square Regression sebesar 4.085,410, sedangkan Mean Square Residual sebesar 914,948. Nilai signifikansi model ditunjukkan oleh p-value sebesar 0,002, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Artinya, peluang bahwa hasil ini terjadi secara kebetulan sangat kecil (0,2%), sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

### Uji Simultas (Uji F)

Pada tahap pengujian simultan, analisis varians (ANOVA) digunakan untuk mengevaluasi apakah secara bersama-sama variabel-variabel bebas—yaitu Opini Audit, ROA, Ukuran KAP, dan Debt Ratio—memiliki pengaruh bermakna terhadap variasi Audit Delay. Dari output SPSS diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,465 dengan derajat kebebasan regresi ( $df_1$ ) = 4 dan derajat kebebasan residu ( $df_2$ ) = 95. Besarnya rata-rata kuadrat regresi (Mean Square Regression) mencapai 4.085,410, sedangkan rata-rata kuadrat galat (Mean Square Residual) sebesar

914,948. Signifikansi moel ditunjukkan oleh p-value 0,002, yang berada di bawah batas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menegaskan bahwa keempat variabel independen tersebut secara kolektif menjelaskan perubahan Audit Delay secara signifikan. Dengan kata lain, peluang bahwa hasil ini muncul secara kebetulan sangat kecil (0,2 %), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun layak untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

**Table 10 Uji F**

<b>Model</b>		<b>Sum of Squares</b>	<b>Df.</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	16341.639	4	4085.410	4.465	.002 <sup>b</sup>
	Residual	86920.071	95	914.948		
	Total	103261.710	99			

## **Simpulan, Keterbatasan Dan Implikasi**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil uji t parameter individual pada model regresi linear berganda:

- H1 (Profitabilitas → Audit Delay): Tidak terbukti. ROA menunjukkan  $p = 0,572 (> 0,05)$ , sehingga pengaruh negatif profitabilitas terhadap Audit Delay tidak signifikan.
- H2 (Solvabilitas → Audit Delay): Terbukti. Debt Ratio memiliki  $p = 0,028 (< 0,05)$  dan koefisien positif, menandakan bahwa semakin tinggi rasio utang, semakin lama keterlambatan audit.
- H3 (Opini Auditor → Audit Delay): Terbukti. Opini Audit mencatat  $p = 0,004 (< 0,01)$  dengan arah negatif, yang berarti opini wajar tanpa pengecualian berkorelasi dengan audit yang lebih cepat.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

- **Periode Pengamatan Terbatas**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu selama empat tahun (2020–2023). Rentang waktu ini mungkin belum sepenuhnya mencerminkan siklus ekonomi yang lengkap atau berbagai kondisi khusus, seperti dampak jangka panjang pascapandemi COVID-19. Oleh karena itu, hasil temuan penelitian ini berpotensi menghasilkan kesimpulan yang berbeda apabila dilakukan dengan periode yang lebih panjang dan mencakup kondisi ekonomi yang lebih beragam.

- **Jenis Perusahaan Spesifik**

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan publik yang bergerak di sektor transportasi dan logistik. Oleh karena itu, hasil analisis yang diperoleh mungkin memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke sektor industri lainnya, seperti sektor manufaktur, keuangan, atau pertambangan, yang memiliki karakteristik operasional, struktur keuangan, serta proses audit yang berbeda. Dengan demikian, temuan penelitian ini lebih relevan untuk menggambarkan kondisi spesifik pada industri transportasi dan logistik.

- **Variabel Pendukung Terbatas**

Model hanya memasukkan tiga variabel (ROA, Debt Ratio, Opini Audit ). Faktor-faktor lain seperti kompleksitas operasional, pengalaman auditor, corporate governance, atau ukuran perusahaan (aset) belum diuji, sehingga model belum menjelaskan seluruh variasi Audit Delay.

- **Asumsi Normalitas Residual**

Uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan residual tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Meskipun pada sampel besar hal ini dianggap tidak terlalu memengaruhi estimasi, pelanggaran asumsi ini tetap menjadi batasan yang patut dicermati.

- **Jenis Metode Regresi**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang secara inheren mengasumsikan adanya hubungan linier antara variabel independen dan dependen, serta memenuhi asumsi homoskedastisitas secara sempurna. Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam menangkap kompleksitas hubungan antar variabel. Oleh karena itu, penggunaan metode alternatif seperti regresi data panel (fixed effect atau random effect) maupun Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dapat dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh, khususnya dalam menghadapi potensi variabilitas antar perusahaan dan waktu.

## **Implikasi Penelitian**

### **Implikasi Manajerial**

Dalam hal ini penulis mengharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian kembali. Berdasarkan keterbatasan yang ada, diharapkan peneliti selanjutnya penting untuk memperbanyak jumlah tahun dan jumlah perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa implikasi bagi kepentingan manajerial sebagai berikut:

1. **Bagi Perusahaan**

Temuan bahwa leverage (Debt Ratio) memperpanjang audit delay menyarankan agar manajemen memonitor struktur modal dengan lebih ketat. Pengelolaan utang yang seimbang dapat mendorong proses audit berjalan lebih efisien.

## 2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Temuan bahwa opini audit wajar tanpa pengecualian dapat mempercepat proses audit menegaskan pentingnya penerapan prosedur pemeriksaan yang teliti dan konsisten. Untuk itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu meningkatkan pengendalian mutu audit guna memastikan bahwa opini yang diberikan benar-benar mencerminkan kewajaran laporan keuangan sekaligus mendukung percepatan penyelesaian audit.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan variabel dengan memasukkan kompleksitas operasional dan praktik *corporate governance*, mengadopsi model panel data lanjutan (fixed-effects, random-effects, atau dynamic panel) untuk menangkap efek waktu dan karakteristik perusahaan, melakukan perbandingan antar sektor industri untuk menguji generalisasi temuan, serta memadukan pendekatan kuantitatif dengan wawancara mendalam atau studi kasus guna memahami faktor-faktor penyebab delay ekstrem; selain itu, uji moderasi dan mediasi (misalnya pengalaman auditor atau transparansi keuangan) serta perbandingan metodologi (regresi OLS vs. PLS-SEM) dapat memperkaya analisis, sementara perluasan periode pengamatan dan pengintegrasian variabel makroekonomi akan membantu menangkap dinamika eksternal secara lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Abdulla, J. Y. A. 1996. *“Timeliness of Bahrain Annual Reports”*. Advances in International Vol.9.
- Ang, Robert. 2012. *“Buku Pintar Pasar Modal Indonesia”*; Edisi 8 . Jakarta. Medisoft.

- Arens, A.A., Elder E.J, dan Beasley M.S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. (Alih Bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga. Edisi 15
- Berliana (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1 No.2.
- Brigham, EF dan Houston, J.F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 11. (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat. Edisi 14
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Damodar Gujarati. (2012). *Econometrics by Example*.
- Davis, Robert R., (2001). "The Impact of Sarbanes-Oxley on Audit Delay". EBSO-27535416.
- Dewi , Saputra. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Report Lag Spesialisasi Auditor sebagai Variabel Moderasi
- Domar Al-Juaidi, dan Ahmed A. M. Al-Afifi. 2016. *Determinants of audit report lag: evidence from Palestine*. *Journal of Accounting in Emerging Economics*, 6(1), 13-32, doi:10.1108/JAEE-05-2013-0024.
- Dyer, J.D. and Arhur Mc. Hugh.1975. The Timeliness of the Australian Annual Report, *Journal of Accounting Research*.
- Endri., Pramono S., & Sari, D. (2021). *Audit delay and its determinants in emerging markets: Evidence from Indonesia*.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, edisi 25, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gibson, Charles H., 2011, *Financial Reporting Analysis*, 12th edition, South Western College Publishing.
- Hanafi, M., Mamduh dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Edisi ke 5
- Hanasari Yusti (2018). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Auditor , Pergantian Auditor, Spesialisasi Auditor Terhadap *Audit Delay*. Institus Agama Islam Negeri Surakarta.
- Hartono, Chintya Stephania (2017). Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag* (Arl) Dengan Spesialisasi Industri Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.12 No.7
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016, *Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan*, Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat. Edisi 4
- International Journal Of Scintific & Techonology Research Volume 7, Issue 10, October 2018.
- Karang, dkk (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.4 No.7.

*Audit Delay* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

(Hardo Aprilio, Rr Lilis Intan Permatasari, Novising Dewi Astuti, Juendiny Chrisna Ekasari, Ayuvera Rifani Ray, Suhartati, Herlina Helmy Klau, 2025)

---

Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN) Vol. 3, No. 2, Juni 2025, (Hal. 433-462)

---

- Malinda, Dwi (2015). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muttaqin, Rahadhian Faris. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Profitabilitas, dan Opini Audit terhadap *Reporting Lag* Perusahaan dengan *Audit Tenure* sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*. Vol 1, No. 02
- Owusu, S dan Ansah, *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. Accounting and Business Research*, 241-254
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Rusmini, Ni Ketut (2015). Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-jurnal Akuntansi*, Vol. 15 No.3.
- Prasongkoputra Ady (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. Universitas Islam Negeri.
- Prof. Imam Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.
- Rohmana, Noni Sulis Dyan (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Simki-Economic*. Vol.1 No.5.
- Rosalina, Rizky Yuniar (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6 No.6.
- Rusmin (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.4 No.10.
- Widiati, Listyorini Wahyu dan Fina Septy. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik. Fokus Ekonomi (FE)*. ISSN : 1412-3851, hlm : 173-187
- Yudowati, Siska P., dkk (2017). Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Vol.15 No.2.

**Hardo Aprilio, Rr Lilis Intan Permatasari, Novising Dewi Astuti,  
Juendiny Chrisna Ekasari, Ayuvera Rifani Ray, Suhartati, Herlina Helmy Klau**  
*Audit Delay Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*